

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor terpenting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang berkualitas. Manusia dengan pendidikan yang berkualitas mampu untuk membangun negara yang lebih maju. Salah satu jenjang yang sangat berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). Dalam masyarakat yang terdidik dengan baik, terbentuklah fondasi bagi perkembangan potensi manusia, kemajuan teknologi, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran kunci dalam menentukan arah dan keberlanjutan suatu negara (Oktavia et al., 2023).

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting. Arti penting matematika menjadikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di semua jenjang pendidikan sekolah, mulai dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika sangat banyak memiliki peranan penting yaitu sebagai alat penyampai informasi, informasi yang disampaikan dengan bahasa matematika dan meningkatkan kemampuan berfikir secara sistematis, kritis serta daya kreatifitas menjadi meningkat. Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang perlu dianjurkan kepada siswa pada tingkat sekolah, dengan tujuan untuk membekali kemampuan berfikir sistematis, logis, kreatif, kritis, analitis, serta kemampuan bekerja sama (Fadila, 2020:2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan pendidikan terus berubah dan berkembang. Salah satu upaya besar dalam perkembangan pendidikan di Indonesia adalah pengenalan Kurikulum Merdeka (Nurulaeni & Rahma, 2022). Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, sedangkan penilaian pembelajaran matematika menjadi instrumen penting untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan pemahaman serta keterampilan matematika siswa (Widiyasari & Eminita, 2023). Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dan tujuan pembelajaran matematika SD yaitu supaya siswa dapat menerapkan kemampuan matematis dalam kehidupan sehari-hari. Maka diperlukan pemahaman konsep yang baik dan memadai di SD pada setiap topik yang dipelajari.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Kesek 1 Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan pada hari rabu 09 Oktober 2024 dan hari senin 14 Oktober 2024, yakni berupa wawancara dengan guru kelas, observasi, serta pemberian angket kepada siswa. Pada pelaksanaan wawancara dengan guru kelas IV A dan kelas IV B yang dilaksanakan pada hari Rabu 09 Oktober 2024 di SDN Kesek 1. Guru menyampaikan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung dan metode yang digunakan adalah metode ceramah serta penugasan. Namun tidak semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika karena sulit konsentrasi, dan menghafal materi matematika. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar siswa tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru serta tidak sepenuhnya siswa tertarik mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu guru juga belum melakukan pembelajaran secara kelompok dengan menyelipkan permainan dalam proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran matematika yang dimiliki oleh guru juga tidak dikembangkan sendiri. Oleh karena itu, perangkat pembelajarannya tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Solusi yang diberikan oleh guru yakni hanya dengan memberikan pemahaman secara konkret/nyata.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SDN Kesek 1 Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan yang menunjukkan hasil belajar matematika siswa melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran matematika diperoleh hasil dari 20 siswa kelas IV A hanya terdapat 4 orang siswa yang yang tuntas KKTP. Dengan jumlah persentase 20% atau sebanyak 16 siswa belum tuntas KKTP. Sedangkan pada siswa kelas IVB dari 11 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas KKTP dengan jumlah persentase 63,63%. Artinya terdapat 16 siswa kelas IVA yang belum mencapai KKTP dan 4 siswa kelas IVB yang belum tuntas KKTP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari senin, 14 Oktober 2024 yakni pada mata pelajaran matematika di kelas IV A dan IV B. Ketika proses pembelajaran matematika guru sudah menyampaikan apersepsi di awal pembelajaran namun belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memakai metode ceramah dan juga penugasan. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas dari 20 siswa hanya terdapat 4 siswa yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa lainnya kurang antusias dalam mengikuti mengikuti pembelajaran. Siswa masih terlihat ramai sendiri, lebih fokus pada aktivitas lain seperti berbicara dengan teman, bermain dengan benda-benda disekitarnya dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun guru sudah berusaha mengendalikan kelas dan melakukan upaya untuk mengatur kelas dan membuat siswa fokus pada materi

yang disampaikan. Kemudian saat proses pembelajaran guru menjelaskan mengenai materi dengan menggunakan papan tulis, kemudian siswa diberikan tugas latihan individu. Tugas tersebut dikerjakan dibuku guru juga tidak menerapkan diskusi kelompok dan menyelipkan permainan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak pada pembelajaran yang berlangsung didalam kelas yang cenderung monoton dan siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan di atas, guru mengalami kesulitan saat mengkondisikan siswa karena pada awal pembelajaran siswa masih memperhatikan guru dengan baik. Setelah materi disampaikan lebih lanjut, siswa mulai muncul rasa bosan dan kurang memperhatikan lagi apa yang disampaikan oleh guru. Karena kurangnya variasi pembelajaran dan metode yang digunakan. Hal ini ditemukan bahwa perlu adanya inovasi dalam menyediakan metode pembelajaran yang dipakai dalam aktivitas belajar mengajar kesehariannya. Jika metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah atau tugas yang terus menerus, pembelajaran pasti akan monoton menjadikan siswa akan merasa bosan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan akan kurang optimal.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga memberikan angket kebutuhan kepada siswa. Berdasarkan angket kebutuhan siswa dari 13 butir pertanyaan yang diberikan kepada seluruh siswa kelas IVA dan IVB ditemukan bahwa sebanyak 78,94% dari 19 siswa kelas IVA tidak menyukai pembelajaran matematika dan ditemukan juga sebanyak 45,44% siswa dari kelas IVB tidak menyukai pembelajaran matematika. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu

pemahaman terkait karakteristik dari masing-masing siswa dan isi materi pelajaran perlu dikuasai oleh guru, sehingga guru dapat mempersiapkan metode apa yang sesuai untuk diterapkan dengan karakteristik dan materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra penelitian diatas, mulai dari observasi, wawancara, dan pemberian angket kebutuhan kepada siswa. maka solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu dengan mencoba menggunakan metode pembelajaran GASING yang dirasa sesuai untuk menjawab permasalahan yang ada pada siswa kelas IV SDN Kesek. Peneliti menggunakan GASING (Gampang, Asik, Menyenangkan) sebagai metode pembelajaran dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran, dimana siswa kurang dapat terlibat aktif dalam proses belajar, yang akhirnya muncul rasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Selain itu sebanyak 16 siswa yang belum tuntas KKTP di kelas IVA dengan persentase 80%, dan yang belum tuntas KKTP dikelas IVB dengan presentase 36,36%. Serta didukung angket kebutuhan siswa yang menunjukkan 78,94% tidak menyukai pembelajaran matematika dikelas IVA dan 45,44% dari kelas IVB tidak menyukai pembelajarn matematika. Kemudian peneliti mengambil matematika karena nilai dari pelajaran ini masih rendah, dan ketika pelaksanaan observasi ditemukan bahwa adanya kurang kesesuaian antara metode yang diterapkan dengan isi materi yang diajarkan.

Guru kelas IV SDN Kesek 1 tentunya mengharapkan adanya inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang mampu menjadikan siswa aktif serta dapat mengeksplorasi pengetahuan siswa secara mandiri, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang bermakna dan nilai hasil belajar menjadi meningkat. Hal ini tentunya sesuai dengan karakteristik dari GASING (Gampang, Asik,

Menyenangkan), yakni dirancang untuk membuat konsep matematika lebih mudah dipahami oleh siswa, menggunakan pendekatan yang menyenangkan serta interaktif untuk meningkatkan minat siswa dengan tujuan membuat siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar matematika.

Dalam penerapan metode pembelajaran GASING (Gampang, Asik, Menyenangkan) didasarkan pada kebutuhan siswa. melalui hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dan juga penugasan, serta kurang menjadikan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa tidak menyukai pembelajaran matematika. Oleh karena itu dengan melalui metode GASING (Gampang, Asik, Menyenangkan) tersebut siswa akan menjadi semangat dan output dari pembelajaran akan lebih bermakna.

Penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan Agustina Tyas A.H., dan Olivia Rizky L. tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keefektifan metode matematika GASING dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis perkalian dua digit untuk siswa kelas VI SD. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diketahui adanya perbedaan rata-rata nilai posttest kelas VIA yang menggunakan metode konvensional sebesar 29,73 dengan kelas VIB yang menggunakan metode GASING sebesar 35,00. Dengan kata lain GASING efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terutama pada materi perkalian dua digit. Sedangkan peneliti disini melakukan penelitian di kelas IV SDN Kesek 1 Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan pada materi pengukuran luas menggunakan satuan baku dengan menerapkan metode GASING (Gampang, Asik, Menyenangkan).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa penggunaan model atau metode pembelajaran itu penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti disini melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode GASING terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kesek 1”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh yang penggunaan metode GASING terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kesek 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode GASING terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kesek 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengemabngkan penelitian-penelitian menggunakan metode lain dan media dalam pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar atau sebagai pertimbangan untuk memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran menarik dan menyenangkan.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah saran dan masukan metode alternative yang dapat digunakan guru untuk kegiatan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah pada aspek yang diteliti, yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kesek 1 Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.
2. Aspek yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika pada materi pengukuran luas satuan baku kelas IV SD

3. Materi yang diajarkan yaitu materi matematika kelas IV sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku pada semester 2.

1.6 Definisi Istilah

Dalam menjelaskan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode GASING terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN Kesek 1” maka diperlukan penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman:

1. Metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan)

Sebuah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika melalui pendekatan sederhana, menyenangkan, dan aplikatif.

2. Hasil Belajar

Menurut Nawawi (2013:5) hasil belajar merupakan tingkat pencapaian siswa dalam memahami materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan melalui skor dari tes mengenai materi tertentu. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diukur dengan tes yang akan diberikan kepada siswa kelas IV SDN Kesek 1.